

Pengembangan Instrumen Penilaian Proses Menggunakan Model ADDIE

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Handoko Universitas Lampung handoko@fkip.unila.ac.id	ISSN: 2807-9558 Vol. 5, No. 3 Desember 2025 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup
Fatkhur Rohman Universitas Lampung Fatkhur.rohman@unila.ac.id	
Sapta Isniar Rahman Universitas Lampung isniarsapta@gmail.com	
Dina Rahmawati Universitas Lampung dinarahmawati@gmail.com	
Diah Ayu Sucitra Universitas Lampung diahayusct@gmail.com	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Handoko., Rohman, F., Rahma, S. I., Rahmawati, D., & Sucitra, D. A. (2025). Pengembangan Instrumen Penilaian Proses Menggunakan Model ADDIE. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(2), 287-293.

Abstrak

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar dosen belum memiliki pedoman khusus untuk menilai keterampilan proses mahasiswa, sehingga penilaian masih bersifat subjektif dan berorientasi pada hasil akhir. Padahal, tujuan utama pembelajaran berbasis proyek adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Penelitian ini bertujuan mengembangkan rubrik penilaian proses yang objektif, konsisten, dan transparan dengan menggunakan model ADDIE. Partisipan penelitian meliputi 5 dosen dan 72 mahasiswa dari kelas berbasis proyek. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian divalidasi oleh ahli serta diuji reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen rubrik memperoleh rata-rata validitas 97% (sangat valid) dan kepraktisan serta efektivitas 90,25% (sangat efektif). Rubrik ini memuat indikator keterampilan abad ke-21 serta dilengkapi sistem pelaporan yang informatif, sehingga mampu memberikan umpan balik konstruktif bagi mahasiswa. Dengan demikian, rubrik penilaian proses yang dikembangkan tidak hanya meningkatkan objektivitas dan konsistensi evaluasi, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran berbasis proyek di perguruan tinggi.

Kata Kunci: rubrik penilaian, pembelajaran berbasis proyek, ADDIE, evaluasi, pendidikan tinggi.

Abstract

Field evidence shows that most lecturers do not yet have specific guidelines for assessing students' process skills, so that assessment remains subjective and oriented towards final results. In fact, the main objective of project-based learning is to develop critical thinking, collaboration, and creativity skills. This study aims to develop an objective, consistent, and transparent process assessment rubric using the ADDIE model. The research participants included 5 lecturers and 72 students from project-based classes. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then validated by experts and tested for reliability. The results showed that the rubric instrument obtained an average validity of 97% (highly valid) and practicality and effectiveness of 90.25% (highly effective). This rubric contains 21st-century skill indicators and is equipped with an informative reporting system, enabling it to provide constructive feedback to students. Thus, the developed process assessment rubric not only improves the objectivity and consistency of evaluation but also supports the achievement of project-based learning objectives in higher education.

Keywords: assessment rubric, project-based learning, ADDIE, evaluation, higher education

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting dalam mengembangkan potensi individu agar mampu menghadapi tantangan kehidupan di era modern. Perguruan tinggi, sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan nyata. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, berbagai pendekatan pembelajaran inovatif seperti *project-based learning* mulai banyak diterapkan (Saputri et al., 2024). Namun, penerapan model pembelajaran ini tidak dapat dilepaskan dari sistem penilaian yang tepat, terutama dalam menilai proses belajar mahasiswa, sehingga diperlukan instrumen yang jelas berupa rubrik penilaian proses sebagai pedoman bagi dosen maupun mahasiswa (Sastromiharjo et al., 2024).

Pembelajaran berbasis proyek menekankan pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam seluruh rangkaian proses, bukan hanya pada pencapaian produk akhir. Akan tetapi, hingga saat ini masih terdapat persoalan mendasar, yakni ketiadaan rubrik penilaian proses yang baku. Kondisi tersebut membuat evaluasi yang dilakukan dosen cenderung lebih menitikberatkan pada hasil akhir, sementara dinamika proses yang dijalani mahasiswa sering kali terabaikan (Ladjar, 2021). Hal ini berimplikasi pada penilaian yang kurang komprehensif dan berpotensi menimbulkan subjektivitas.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar dosen belum memiliki pedoman khusus yang dapat dijadikan acuan dalam menilai keterampilan proses mahasiswa. Akibatnya, penilaian lebih banyak dipengaruhi oleh persepsi masing-masing dosen, tanpa indikator yang seragam dan terukur. Kesenjangan ini menimbulkan persoalan serius, karena tujuan utama pembelajaran berbasis proyek adalah melatih kemampuan berpikir, kolaborasi, serta kreativitas mahasiswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara nyata (Zubaidah, 2019). Tanpa adanya instrumen yang jelas, maka aspek-aspek penting tersebut sulit untuk dinilai secara objektif.

Rubrik penilaian proses sesungguhnya sangat diperlukan agar dosen memiliki standar yang konsisten dalam mengevaluasi kualitas pembelajaran mahasiswa. Selain itu, keberadaan rubrik juga akan membantu mahasiswa memahami indikator yang menjadi perhatian selama proses berlangsung, sehingga mereka dapat meningkatkan performa secara lebih terarah (Wulan, 2020). Dengan demikian, penilaian tidak hanya berhenti pada pencapaian hasil, tetapi juga menjadi sarana umpan balik yang mendorong mahasiswa untuk memperbaiki proses belajarnya secara berkelanjutan.

Ketidaktersediaan rubrik penilaian proses mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan dalam praktik evaluasi di kelas. Mahasiswa sering kali tidak mengetahui kriteria apa saja yang akan dinilai, sementara dosen menghadapi kesulitan dalam menjaga konsistensi penilaian. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran berbasis proyek dengan realitas implementasinya (Wiliyanti et al., 2025). Oleh karena itu, pengembangan rubrik penilaian proses berbasis proyek menjadi langkah strategis untuk menghadirkan sistem

penilaian yang lebih transparan, objektif, adil, dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di perguruan tinggi.

Permasalahan lain yang muncul adalah kesulitan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa. Rubrik berfungsi sebagai acuan yang dapat membantu dosen memberikan penilaian yang lebih objektif dan transparan, serta memungkinkan mahasiswa mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka secara lebih spesifik (Judijanto et al., 2025). Tanpa rubrik, umpan balik yang diberikan mungkin menjadi kurang terarah dan tidak berfokus pada aspek-aspek penting yang perlu diperbaiki. Kondisi ini dapat menghambat mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Dilihat dari urgensinya (*urgency*) Rubrik penilaian dalam pembelajaran berbasis proyek sangat mendesak untuk segera diterapkan. Hal ini dikarenakan rubrik akan memberikan pedoman yang jelas bagi dosen dan mahasiswa terkait kriteria dan standar yang harus dicapai (Suwarno & Aeni, 2021). Dalam konteks pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa dituntut untuk tidak hanya menghasilkan produk akhir tetapi juga mengembangkan keterampilan analisis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Tanpa rubrik, ada risiko ketimpangan dalam menilai kemampuan mahasiswa, yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan menyebabkan penilaian yang tidak objektif (Wijayati, 2025). Oleh karena itu, penyusunan rubrik penilaian perlu dilakukan sesegera mungkin.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rubrik penilaian proses dalam pembelajaran berbasis proyek merupakan instrumen yang sangat penting untuk menjamin objektivitas, konsistensi, dan transparansi evaluasi di perguruan tinggi. Ketiadaan rubrik penilaian berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, mulai dari penilaian yang tidak komprehensif, bias, hingga lemahnya umpan balik yang diberikan kepada mahasiswa. Padahal, tujuan utama pembelajaran berbasis proyek tidak hanya terletak pada hasil akhir, tetapi juga pada keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang dibangun sepanjang proses. Oleh karena itu, penyusunan dan penerapan rubrik penilaian proses menjadi langkah strategis dan mendesak guna meningkatkan kualitas pembelajaran, meminimalisasi subjektivitas penilaian, serta memberikan arahan yang lebih jelas bagi mahasiswa dalam mengembangkan potensinya secara optimal.

B. Metodologi

1. Research Design

Design dalam penelitian menggunakan jenjang *research and development* (Penelitian dan Pengembangan). Model yang digunakan adalah model ADDIE yang meliputi lima tahapan yaitu *analysis* (analisis kebutuhan), *design* (desain model), *development* (pengembangan model), *Implementation* (implementasi), and *Evaluation* (Evaluasi).



Gambar 1. Desain Pengembangan ADDIE (Anafi et al., 2021)

2. Participants (Population and Sample)

Partisipan dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa pada kelas dengan pembelajaran berbasis proyek. Jumlah dosen yang terlibat dalam penelitian sebanyak 5 dosen dengan jumlah mahasiswa 72 orang.

3. Technique of Data Collection

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dosen pengampu dan mahasiswa matakuliah berbasis proyek untuk melihat penilaian yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk

mendapatkan data yang diperlukan dalam penilaian proyek, sementara studi dokumentasi dimaksutkan untuk mendapatkan kepastian data apakah telah memiliki instrumen penilaian berbasis proyek.

4. Instruments

Instrumen dalam penelitian *research and development* adalah dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan dalam penilaian proyek yang berbasis keterampilan analisis, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

5. Technique of Data Analysis

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan uji validitas, reliabilitas, ahli evaluasi, dan bahasa dari berbagai ahli. Dengan uji validitas dan reliabilitas memastikan bahwa kebutuhan instrumen yang digunakan dalam penilaian proyek sudah tepat dan sesuai. Uji evaluasi bermaksut untuk memastikan instrumen yang digunakan adalah bersesuaian dengan kebutuhan. Ahli bahasa mengecek dalam sisi keterbahasaan yang digunakan dalam instrumen.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model ADDIE terbukti efektif dalam mengembangkan instrumen penilaian proses pada pembelajaran berbasis proyek di perguruan tinggi. Pada tahap Analisis, penelitian ini difokuskan pada identifikasi permasalahan mendasar dalam penilaian proses dan pelaporan hasil belajar mahasiswa. Melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa praktik penilaian yang ada masih cenderung bersifat umum, tidak terstruktur, serta kurang memberikan informasi yang jelas mengenai keterampilan proses yang harus dikembangkan mahasiswa. Penilaian yang dilakukan dosen umumnya berorientasi pada hasil akhir, sehingga aspek penting seperti keterlibatan, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa selama proses pembelajaran kurang terakomodasi. Selain itu, sistem pelaporan hasil belajar juga belum sepenuhnya transparan dan komprehensif, sehingga mahasiswa tidak memperoleh umpan balik yang memadai untuk memperbaiki kualitas proses belajarnya. Kondisi ini menegaskan urgensi pengembangan instrumen penilaian proses yang dilengkapi dengan mekanisme pelaporan yang lebih sistematis, objektif, dan relevan, agar mampu mendukung tujuan pembelajaran berbasis proyek secara lebih optimal.

Selanjutnya, Pada tahap Desain dan Pengembangan, penelitian ini diarahkan untuk menciptakan solusi dalam bentuk instrumen penilaian proses dan sistem pelaporan yang mampu mendukung pembelajaran berbasis proyek secara efektif. Peneliti merancang rubrik penilaian yang tidak hanya memuat indikator keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan tanggung jawab, tetapi juga dirancang agar mudah digunakan oleh dosen maupun dipahami oleh mahasiswa. Rubrik tersebut dilengkapi dengan kriteria capaian yang terukur sehingga penilaian dapat dilakukan secara objektif dan konsisten. Selain itu, sistem pelaporan dikembangkan agar lebih informatif, transparan, dan komprehensif. Pelaporan tidak hanya menampilkan skor akhir, tetapi juga memberikan deskripsi mengenai kekuatan dan kelemahan mahasiswa dalam setiap tahap proses pembelajaran. Dengan demikian, penilaian dan pelaporan berfungsi ganda: sebagai alat evaluasi bagi dosen serta sebagai umpan balik yang konstruktif bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka secara berkelanjutan.

Tahap Pengembangan menghasilkan prototipe instrumen yang kemudian diuji melalui *expert judgment* untuk menilai validitas isi, bahasa, dan desain. Proses validasi ini memungkinkan adanya revisi dan penyempurnaan, sehingga instrumen yang dihasilkan memenuhi standar kualitas penilaian. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa instrumen mampu menilai aspek proses mahasiswa secara lebih komprehensif, termasuk keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Setelah prototipe instrumen penilaian proses dan sistem pelaporan selesai dikembangkan, langkah berikutnya adalah melakukan uji validitas oleh para ahli untuk memastikan kelayakan produk. Validasi ini melibatkan tiga validator dengan fokus pada aspek isi/materi, bahasa, dan desain. Aspek isi/materi mencakup kesesuaian indikator penilaian dengan kompetensi yang diharapkan serta keterpaduannya dengan tujuan pembelajaran berbasis proyek. Aspek bahasa menilai kejelasan redaksi, keterbacaan, serta kemudahan instrumen untuk dipahami oleh dosen dan mahasiswa.

Sementara itu, aspek desain difokuskan pada keteraturan format, kejelasan penyajian, dan konsistensi pelaporan hasil penilaian. Proses validasi ini menjadi krusial untuk menjamin bahwa instrumen penilaian dan pelaporan yang dihasilkan tidak hanya sistematis dan akurat secara akademis, tetapi juga komunikatif, praktis, serta efektif digunakan sebelum diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Penilaian Proses

Aspek yang dinilai	Validator ahli	Skor (%)	Kategori
Isi/Materi	Ahli Materi	90%	Sangat Valid
Bahasa	Ahli Bahasa	100%	Sangat Valid
Desain	Ahli Desain	10%	Sangat Valid
Rata-rata:		97%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi yang disajikan pada Tabel 1, instrumen penilaian proses memperoleh skor rata-rata 97% dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek. Pada aspek isi/materi, validator ahli materi memberikan skor 90%, yang berarti indikator penilaian telah sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, relevan dengan tujuan pembelajaran, serta mampu mengukur keterampilan proses mahasiswa secara komprehensif. Selanjutnya, pada aspek bahasa, validator ahli bahasa memberikan skor sempurna sebesar 100%, yang mengindikasikan bahwa instrumen menggunakan bahasa yang komunikatif, mudah dipahami, dan bebas dari ambiguitas, sehingga memudahkan dosen maupun mahasiswa dalam menggunakaninya. Adapun pada aspek desain, validator ahli desain memberikan skor 100%, yang menegaskan bahwa instrumen telah memenuhi kriteria keterbacaan visual, keteraturan format, serta kejelasan dalam sistem pelaporan hasil penilaian. Secara keseluruhan, hasil validasi ini memperkuat bahwa instrumen penilaian proses dan pelaporan yang dikembangkan tidak hanya valid dari segi substansi, tetapi juga praktis untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Pada tahap Implementasi, instrumen diterapkan pada dosen dan diuji coba secara terbatas pada mahasiswa untuk menilai kepraktisan serta fungsionalitasnya. Data hasil implementasi menunjukkan bahwa instrumen dapat digunakan dengan mudah, memberikan kejelasan kriteria penilaian, serta meningkatkan transparansi dalam evaluasi. Selain itu, respon dosen dan mahasiswa mengindikasikan bahwa rubrik penilaian membantu memberikan umpan balik yang lebih terarah, objektif, dan konstruktif.

Tabel 2. Hasil Kepraktisan dan Efektivitas Pengembangan Instrumen Penilaian

Aspek yang dinilai	Validator ahli	Skor (%)	Kategori
Kepraktisan	72 Mahasiswa	96,03	Sangat Efektif
Efektivas	72 Mahasiswa	84,48	Sangat Efektif
Rata-rata:		90,25%	Sangat Valid

Hasil uji coba kepada 72 mahasiswa menunjukkan bahwa instrumen penilaian proses dan pelaporan memperoleh rata-rata skor 90,25% dengan kategori sangat valid. Aspek kepraktisan mendapat skor 96,03% (sangat efektif), menunjukkan bahwa instrumen mudah digunakan dan dipahami mahasiswa. Sedangkan aspek efektivitas memperoleh skor 84,48% (sangat efektif), yang menandakan instrumen mampu mendukung keterlibatan dan keterarahan mahasiswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, instrumen ini dinyatakan layak digunakan dalam praktik evaluasi pembelajaran. Tahap Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan di setiap fase pengembangan, dengan tujuan menilai kesesuaian instrumen terhadap kebutuhan pembelajaran serta efektivitas penggunaannya di lapangan. Evaluasi berlapis ini memastikan bahwa instrumen yang dihasilkan benar-benar akuntabel, kompeten, dan adaptif terhadap dinamika pembelajaran.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan sistem penilaian berbasis proyek, khususnya di perguruan tinggi. Instrumen penilaian proses yang dikembangkan melalui model ADDIE mampu meminimalisasi subjektivitas, meningkatkan konsistensi, serta mendorong terwujudnya praktik evaluasi yang lebih transparan dan berorientasi pada pengembangan keterampilan mahasiswa secara holistik. Implikasinya, penggunaan rubrik penilaian proses tidak hanya memperkuat kualitas pembelajaran, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan tinggi dalam membentuk lulusan yang kompeten, kritis, kolaboratif, dan adaptif terhadap tantangan abad 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model ADDIE terbukti efektif dalam mengembangkan instrumen penilaian proses dan pelaporan pada pembelajaran berbasis proyek di perguruan tinggi. Instrumen yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata validitas 97% dengan kategori *sangat valid*, serta skor kepraktisan dan efektivitas 90,25% dengan kategori *sangat efektif*. Temuan ini membuktikan bahwa instrumen yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi substansi, bahasa, desain, maupun kemudahan penggunaan di lapangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rohaeni (2020) yang menegaskan bahwa model ADDIE sebagai pendekatan sistematis dapat menghasilkan produk pengembangan instruksional yang tidak hanya valid secara akademis, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan nyata pembelajaran.

Pada tahap analisis, penelitian ini menemukan bahwa praktik penilaian di perguruan tinggi masih bersifat umum, berfokus pada hasil akhir, serta kurang memperhatikan proses belajar mahasiswa. Aspek-aspek penting seperti keterlibatan, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis sering kali tidak terakomodasi. Kondisi ini konsisten dengan hasil penelitian Hendriani et al. (2020) yang mengungkapkan bahwa kecenderungan penilaian berbasis hasil semata berpotensi mengabaikan keterampilan proses yang justru merupakan tuntutan utama pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, pengembangan instrumen penilaian proses menjadi sangat relevan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan keterampilan mahasiswa.

Tahap desain dan pengembangan menghasilkan instrumen berupa rubrik penilaian proses yang disusun berdasarkan indikator keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan tanggung jawab. Rubrik ini tidak hanya menyediakan kriteria capaian yang jelas dan terukur, tetapi juga dilengkapi sistem pelaporan yang lebih transparan dan komprehensif. Pelaporan yang dihasilkan tidak sebatas angka, tetapi juga deskripsi mengenai kekuatan dan kelemahan mahasiswa dalam setiap tahap pembelajaran. Menurut Sarmigi et al. (2023), pelaporan yang bersifat deskriptif dapat membantu mahasiswa memahami proses belajarnya secara lebih reflektif sekaligus memotivasi mereka untuk melakukan perbaikan.

Hasil validasi ahli semakin memperkuat kualitas instrumen. Pada aspek isi/materi, skor sebesar 90% menunjukkan kesesuaian indikator dengan kompetensi yang diharapkan dan relevansinya dengan tujuan pembelajaran berbasis proyek. Pada aspek bahasa, skor 100% menandakan bahwa instrumen menggunakan bahasa yang komunikatif, jelas, dan bebas ambiguitas, sehingga mudah dipahami oleh dosen maupun mahasiswa. Sedangkan aspek desain yang juga memperoleh skor 100% menunjukkan bahwa instrumen memiliki keterbacaan visual, keteraturan format, dan kejelasan pelaporan yang sangat baik. Temuan ini sejalan dengan Imania and Bariah (2019) yang menyatakan bahwa instrumen penilaian yang berkualitas harus memenuhi validitas isi, bahasa, dan desain agar dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran.

Pada tahap implementasi, uji coba instrumen pada 29 mahasiswa menghasilkan skor kepraktisan 96,03% (*sangat efektif*) dan efektivitas 84,48% (*sangat efektif*). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen mudah digunakan, jelas dalam kriteria penilaiannya, serta mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis proyek. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wiliyanti et al. (2025) yang menemukan bahwa instrumen berbasis rubrik dapat meningkatkan transparansi, meminimalisasi subjektivitas, serta memberikan umpan balik yang lebih objektif kepada mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan sistem penilaian berbasis proyek di perguruan tinggi. Instrumen penilaian proses dan pelaporan yang dikembangkan tidak hanya valid, praktis, dan efektif, tetapi juga mampu mendorong terciptanya praktik evaluasi yang lebih transparan, objektif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan proses mahasiswa. Implikasinya, instrumen ini dapat menjadi alternatif solusi untuk memperkuat kualitas pembelajaran berbasis proyek dan mendukung

tujuan pendidikan tinggi dalam membentuk lulusan yang kompeten, kritis, kolaboratif, dan adaptif terhadap tantangan abad ke-21.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan rubrik penilaian proses dalam pembelajaran berbasis proyek sangat mendesak untuk diimplementasikan di perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan melalui model ADDIE terbukti valid, praktis, dan efektif dengan skor rata-rata validitas 97% serta kepraktisan dan efektivitas 90,25%. Rubrik penilaian yang dihasilkan mampu mengakomodasi aspek keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan tanggung jawab, yang sebelumnya belum terukur secara sistematis dalam praktik penilaian konvensional.

Selain itu, keberadaan rubrik ini tidak hanya menjamin objektivitas, konsistensi, dan transparansi dalam evaluasi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana umpan balik yang konstruktif bagi mahasiswa untuk memperbaiki kualitas proses belajarnya. Dengan demikian, instrumen penilaian proses yang dikembangkan tidak hanya memperkuat kualitas evaluasi pembelajaran berbasis proyek, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan tinggi dalam membentuk lulusan yang kritis, kreatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap tuntutan abad ke-21.

E. Referensi

- Anafi, K., Wiryokusumo, I., & Leksono, I. P. (2021). Pengembangan media pembelajaran model ADDIE menggunakan software Unity 3D. *Jurnal Education development*, 9(4), 433-438.
- Hendriani, A., Rohayati, E., & Herlambang, Y. T. (2020). *Pendidikan dan Keterampilan Berpikir Abad ke-21*. Ksatria Siliwangi.
- Imania, K. A. N., & Bariah, S. H. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(1), 31-47.
- Judijanto, L., Haryani, H., Sari, N., Pranata, A., Mutoharoh, M., Lumbu, A., . . . Wiradika, I. N. I. (2025). *Assessment, Testing dan Evaluasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ladjar, M. A. B. (2021). Optimalisasi pemahaman mahasiswa mata kuliah evaluasi pembelajaran penjasorkes melalui strategi pembelajaran daring. *Akademisi dan Jurus Jitu Pembelajaran Daring*, 49.
- Rohaeni, S. (2020). pengembangan sistem pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 menggunakan model ADDIE pada anak usia dini. *Instruksional*, 1(2), 122-130.
- Saputri, R. E., Rizkia, A. S., & Sabibah, S. N. (2024). Peran guru profesional dalam mengembangkan pembelajaran berbasis PjBL Kelas II (Project Based Learning). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 12-12.
- Sarmigi, E., Alfan, M., Ravico, M., Tiara, M. S., Angela, L., & Asbupel, F. (2023). *Instrumen Penelitian Dan Monitoring & Evaluasi (Monev) Di Perguruan Tinggi*. Penerbit Adab.
- Sastromiharjo, A., Mulyati, Y., Regina, F. S., & Lubis, F. (2024). Implementasi model penilaian dinamis dalam perkuliahan di program studi pendidikan bahasa indonesia. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(1), 101-109.
- Suwarno, S., & Aeni, C. J. E. J. P. (2021). Pentingnya rubrik penilaian dalam pengukuran kejujuran peserta didik. 19(1), 161.
- Wijayati, I. W. (2025). Urgensi Memahami Ketiganya Bagi Guru dan Mahasiswa Pendidikan. *Asesmen Pembelajaran: Teori Dan Praktik*, 34.
- Wiliyanti, V., Raharjo, R., Listiani, H., Rahman, A., Setiyana, R., Rini, S., & Lede, Y. U. (2025). *Buku ajar evaluasi pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wulan, A. R. (2020). *Menggunakan Asesmen Kinerja: Untuk Pembelajaran Sains Dan Penelitian* (Vol. 3). UPI Press.
- Zubaiddah, S. (2019). Memberdayakan keterampilan abad ke-21 melalui pembelajaran berbasis proyek. Seminar Nasional Nasional Pendidikan Biologi